

Katalog : 3205030.32

Booklet **Kemiskinan** **Maret 2023** **Jawa Barat**



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT

Booklet Kemiskinan Maret 2022 Jawa Barat



Katalog : 3205030.32
No. Publikasi : 32000.2368
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21cm
Jumlah Halaman : 16 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Dicetak oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat



Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



Booklet Kemiskinan **Maret 2022 Jawa Barat**

Tim Penyusun

Pengarah:

Marsudijono, S.Si, MM

Penanggung Jawab:

Isti Larasati Widiastuty, S.ST., M.P

Penulis:

Raifa Mukti, S.Si, ME

Penyunting Naskah:

Isti Larasati Widiastuty, S.ST, M.P

Cucu Rahmat Slamet, ST

Penyunting *Layout*:

Asnafiya Asrof S.ST., M.Stat.





Kata Pengantar

Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar yang sering terjadi di negara berkembang. Kemiskinan berubah seiring dengan berjalannya waktu tetapi pada dasarnya berkaitan dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sebagai salah satu indikator yang digunakan pemerintah dalam perencanaan pembangunan, maka data kemiskinan bernilai sangat strategis dan perlu jaminan kualitas dan keberlanjutannya untuk pemanfaatan lebih luas.

BPS Provinsi Jawa Barat menyusun **Booklet Kemiskinan Maret 2023** untuk memberi gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan, Garis Kemiskinan, komoditi penyumbang kemiskinan, jumlah dan presentase penduduk miskin, indeks kedalaman dan indeks keparahan kemiskinan.

Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat terutama untuk perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan terkait kemiskinan.

Bandung, Desember 2023



Marsudijono

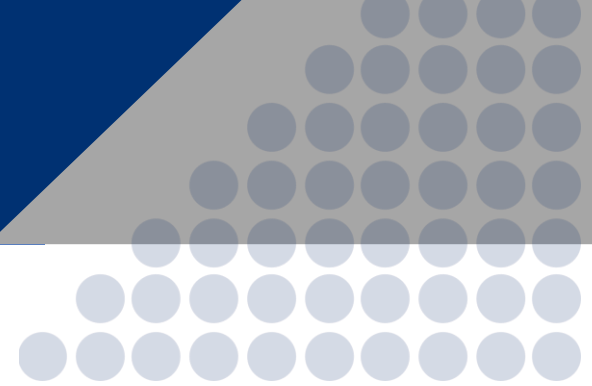






Daftar Isi

- 1 Metodologi Kemiskinan
- 2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan Maret 2023
- 3 Garis Kemiskinan Maret 2023
- 4 Komoditi Penyumbang Terbesar Garis Kemiskinan Maret 2023
- 5 Jumlah dan Persentase Penduduk Maret 2022 - Maret 2023
- 6 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal
- 7 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)
- 8 Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)



Metodologi Kemiskinan

” Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (**basic needs approach**). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan nonmakanan yang diukur menurut Garis Kemiskinan (makanan dan nonmakanan).

”



Garis Kemiskinan Makanan (GKM) adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2.100 kilo kalori per kapita per hari)



Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan pokok nonmakanan lainnya.



Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata **pengeluaran** per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.



Indeks Kedalaman Kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan.



Indeks Keparahan Kemiskinan adalah ukuran yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin



Sumber Data: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Maret 2023



- **Realisasi Penyaluran Bantuan Sosial APBD Jawa Barat**

Realisasi belanja bantuan sosial dari APBD Jawa Barat pada triwulan I-2023 meningkat signifikan (*year on year*)

- **Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Barat pada Komponen Konsumsi Rumah Tangga**

Laju pertumbuhan PDRB Jawa Barat pada komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Triwulan I 2023 sebesar 4,60 persen meningkat jika dibandingkan dengan Triwulan I 2022 yang sebesar 0,75 persen.

- **Nilai Tukar Petani dan Indeks Diterima Petani Meningkat**

Secara *year on year*, pada Maret 2023 Nilai Tukar Petani meningkat 6,02 persen (105,71), dan Indeks Harga yang diterima petani meningkat 10,87 persen (120,29). Kondisi ini menggambarkan adanya peningkatan daya beli petani.



- **Produksi Padi Meningkat**

Produksi Padi sepanjang Januari-Maret 2023 sebesar 2,73 juta ton GKG, meningkat dibanding Januari-Maret 2022 yang sebesar 2,39 juta ton GKG (hasil Kerangka Sampel Area).

- **Tingkat pengangguran turun**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) periode Februari 2022 ke Februari 2023 turun dari 8,35 persen menjadi 7,89 persen.

- **IHK Kelompok Komoditas Makanan, Minuman dan Tembakau**

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kelompok Komoditas Makanan, Minuman dan Tembakau Maret 2023 sebesar 121,69 dan secara *year on year* Inflasi Kelompok Komoditas Makanan, Minuman dan Tembakau Maret 2023 sebesar 7,23 persen



Garis Kemiskinan Maret 2023

74,12%
GK Makanan

25,88%
GK Nonmakanan



Garis Kemiskinan (Per kapita per bulan)
Rp495.229 ↑9,42%* ↑3,10%**



Garis Kemiskinan Makanan
Rp367.040 ↑9,82%* ↑3,34%**



Garis Kemiskinan Nonmakanan
Rp128.189 ↑8,31%* ↑2,41%**

*) dibandingkan Maret 2022 **) dibandingkan September 2022

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Nonmakanan	Total	Makanan	Nonmakanan	Total
Maret 2022	334 224	118 356	452 580	73,85	26,15	100,00
September 2022	355 172	125 178	480 350	73,94	26,06	100,00
Maret 2023	367 040	128 189	495 229	74,12	25,88	100,00

Garis Kemiskinan (GK) pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp495.229/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp367.040 (74,12 persen) dan Garis Kemiskinan Nonmakanan sebesar Rp128.189 (25,88 persen).

Perubahan GKM periode **September 2022-Maret 2023** sebesar 3,34 persen. Sedangkan perubahan GKNM pada periode yang sama sebesar 2,41 persen. Perubahan Garis Kemiskinan Total pada periode September 2022-Maret 2023 sebesar 3,10 persen.

Perubahan GKM periode **Maret 2022-Maret 2023** sebesar 9,82 persen. Sedangkan perubahan GKNM pada periode yang sama sebesar 8,31 persen. Untuk perubahan Garis Kemiskinan totalnya sebesar 9,42 persen.

Komoditi Penyumbang Terbesar Terhadap Garis Kemiskinan

Maret 2023

Komoditi Makanan



Perkotaan

-  **21,47%** Beras
-  **12,86%** Rokok Kretek Filter
-  **5,52%** Daging Ayam Ras
-  **5,27%** Telur Ayam Ras
-  **3,11%** Mie Instan



Perkotaan

-  **9,64%** Perumahan
-  **3,24%** Bensin
-  **2,70%** Listrik
-  **1,81%** Pendidikan
-  **1,29%** Perlengkapan Mandi



Perdesaan

-  **24,93%** Beras
-  **10,78%** Rokok Kretek Filter
-  **4,24%** Telur Ayam Ras
-  **4,10%** Daging Ayam Ras
-  **3,20%** Kopi bubuk & instan (*sachet*)



Perdesaan

-  **10,23%** Perumahan
-  **2,57%** Bensin
-  **1,52%** Listrik
-  **1,23%** Perlengkapan mandi
-  **1,09%** Pendidikan

Lima komoditi makanan dan nonmakanan

penyumbang terbesar Garis Kemiskinan di wilayah perkotaan dan perdesaan memiliki paket komoditas sama. Tiga diantara komoditi makanan merupakan bahan pokok yaitu beras, daging ayam ras dan telur ayam ras. Sementara dua diantara komoditi nonmakanan merupakan komoditi sumber energi masyarakat, yaitu bensin dan listrik.

Beras menjadi komoditi penyumbang terbesar Garis Kemiskinan makanan, di mana untuk di perdesaan (24,93 persen) persentasenya lebih besar dibandingkan dengan yang di perkotaan (21,47 persen). Sementara **Rokok Kretek Filter** menjadi komoditi penyumbang kedua terbesar, di mana untuk di perkotaan (12,86 persen) persentasenya lebih besar dibandingkan yang di perdesaan (10,78 persen)



Kenaikan harga beras sedikit saja, memberikan dampak pada kenaikan Garis Kemiskinan.

Komoditi Nonmakanan

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Maret 2023



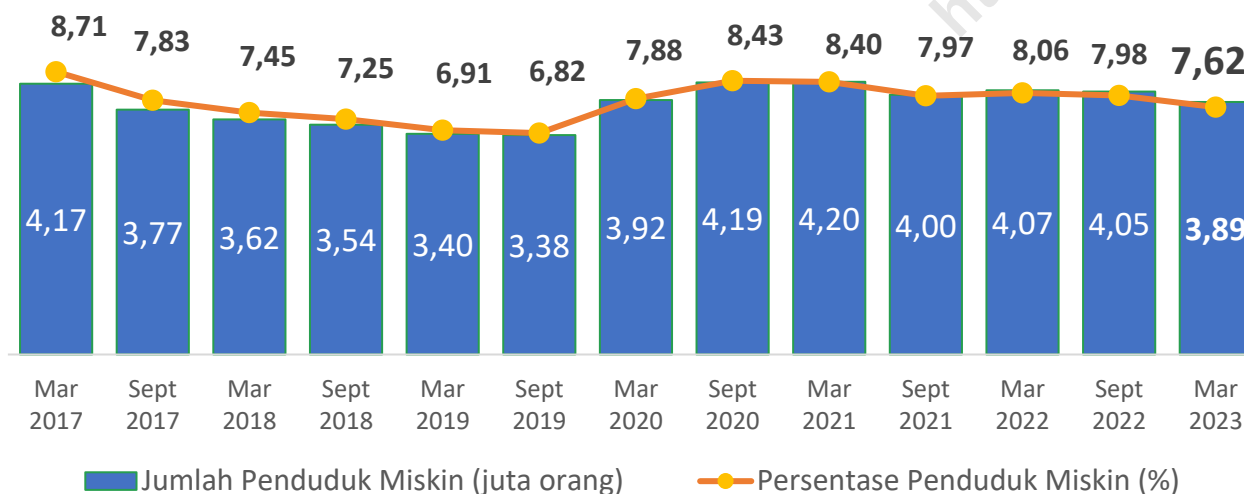
Pada Maret 2023, tercatat

7,62% atau **3,89 juta** orang

↓ -0,44% poin* ↓ -0,36% poin** ↓ -182,39 ribu* ↓ -165,02 ribu**

Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat

*) dibandingkan Maret 2022 **) dibandingkan September 2022



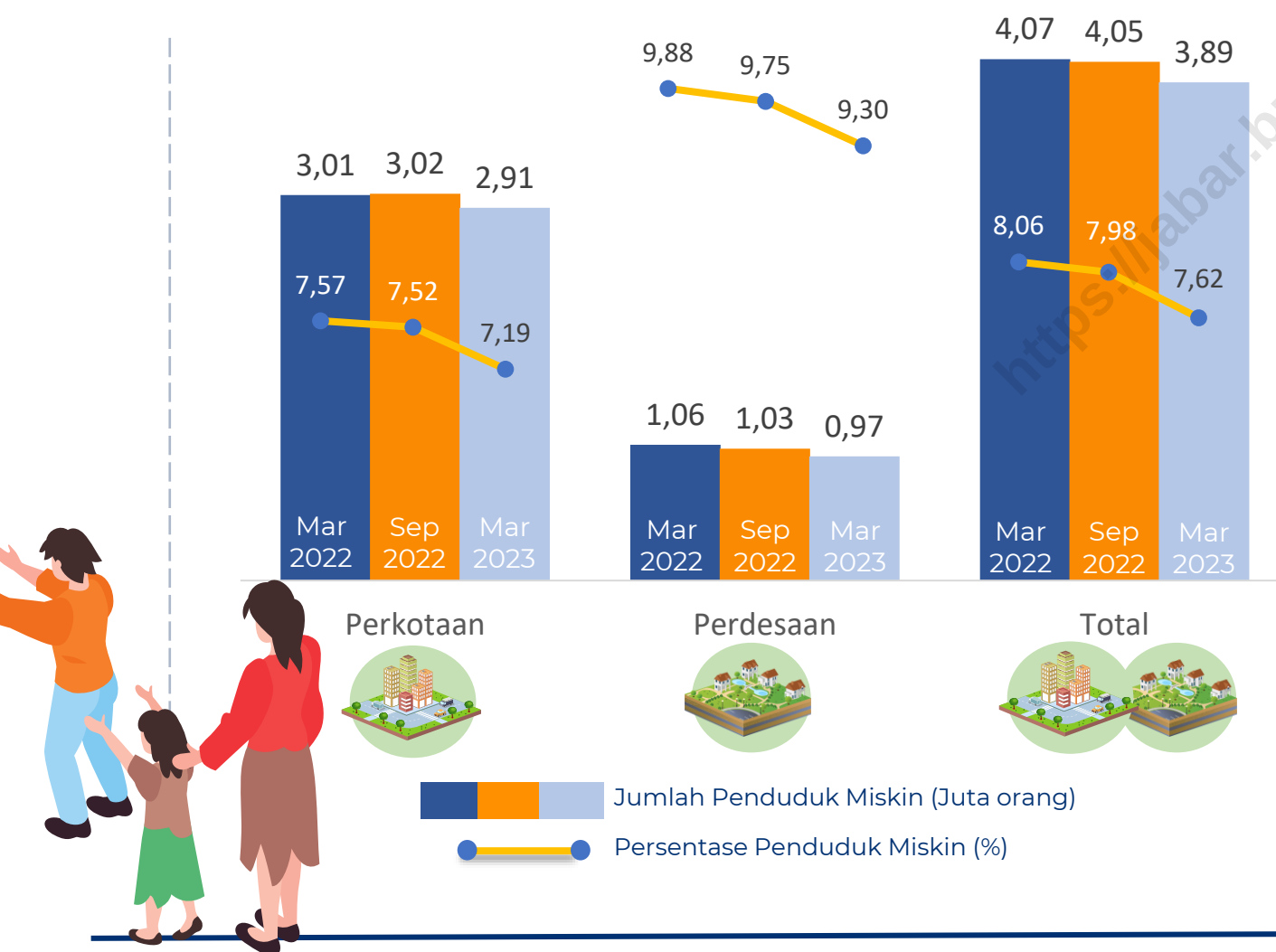
Secara umum, pada periode Maret 2017-September 2019 tingkat kemiskinan di Jawa Barat menunjukkan tren menurun baik dari sisi jumlah maupun persentasenya. Periode Maret 2020 sampai dengan September 2020 terjadi kenaikan kemiskinan yang disebabkan pandemi Covid-19. Mulai Maret 2021 sampai dengan Maret 2023, kemiskinan di Jawa Barat mengalami penurunan kembali.

Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 7,62 persen, menurun 0,36 persen poin terhadap September 2022 dan menurun 0,44 persen poin terhadap Maret 2022.

Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 3,89 juta orang, menurun 165,02 ribu orang terhadap September 2022 dan menurun 182,39 ribu orang terhadap Maret 2022.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Menurut Tipe Daerah, Maret 2022- Maret 2023



Secara jumlah, proporsi penduduk miskin lebih banyak berada di perkotaan. Pada Maret 2023, sebanyak 2,91 juta penduduk miskin berada di perkotaan, dan 0,97 juta penduduk miskin lainnya berada di perdesaan. Namun demikian, **persentase penduduk** miskin di perdesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang di perkotaan.

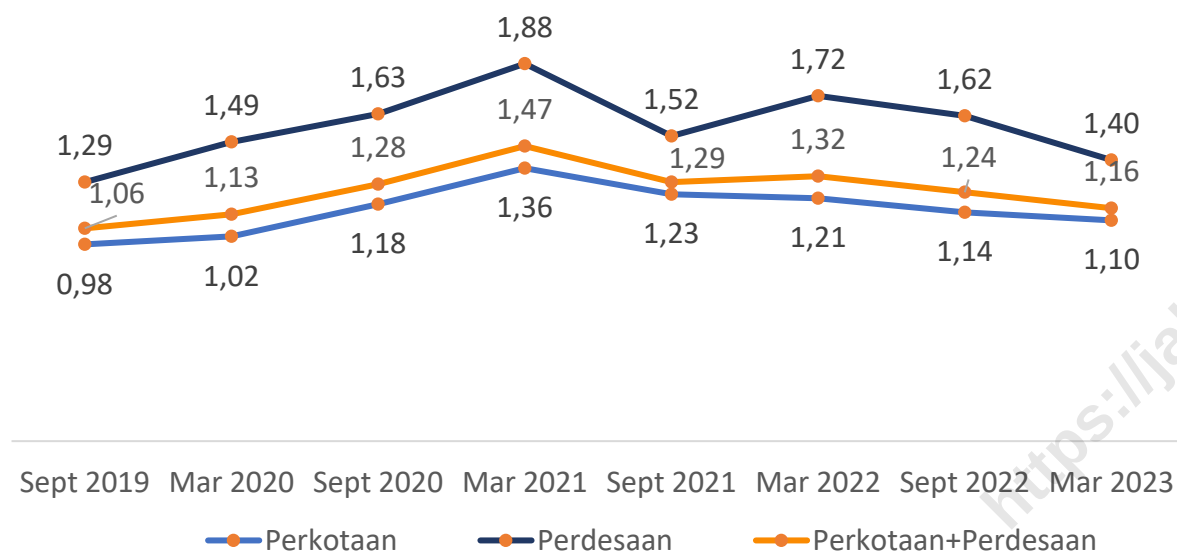


Peningkatan **realisasi bantuan sosial dari APBD pada triwulan I-2023** mampu menahan daya beli masyarakat baik yang di perkotaan maupun yang di perdesaan sehingga tetap stabil.

Pada **periode Maret 2022-Maret 2023**, jumlah penduduk miskin perkotaan turun sebanyak 96,12 ribu orang, sedangkan di perdesaan turun sebesar 86,27 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan turun dari 7,57 persen menjadi 7,19 persen. Sementara itu, di perdesaan turun dari 9,88 persen menjadi 9,30 persen.

Pada **periode September 2022-Maret 2023**, jumlah penduduk miskin perkotaan turun sebesar 105,16 ribu orang, sedangkan di perdesaan turun 59,86 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan turun dari 7,52 persen menjadi 7,19 persen. Sementara itu, di perdesaan turun dari 9,75 persen menjadi 9,30 persen.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) September 2019 – Maret 2023



Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) pada Maret 2023 sebesar 1,16 menurun dibandingkan September 2022 yang sebesar 1,24 dan menurun juga dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 1,32. Hal ini menunjukkan bahwa pada Maret 2023 jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin lebih mendekati Garis Kemiskinan.

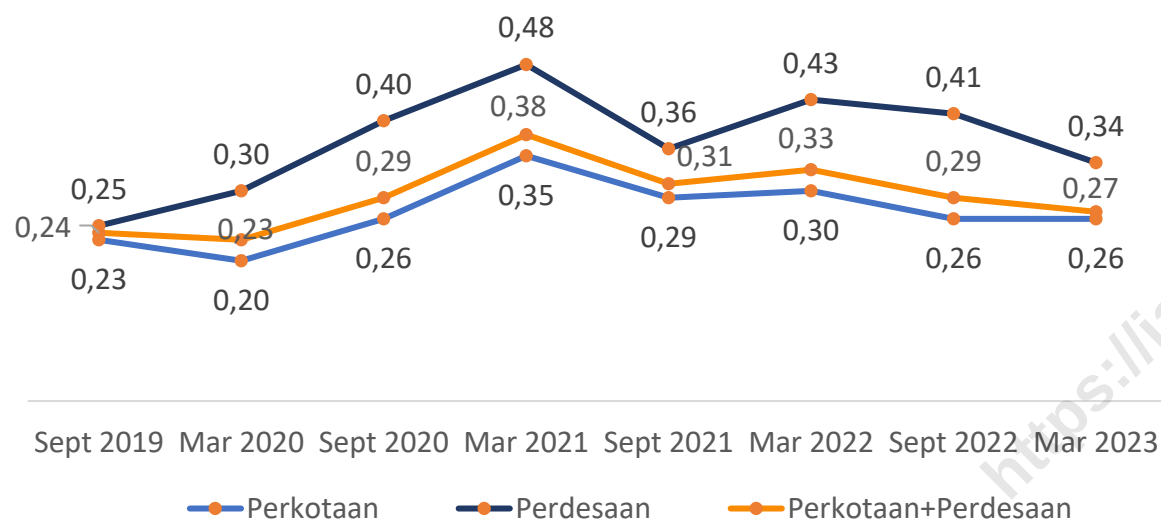
Dibandingkan berdasarkan daerah, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) perdesaan lebih tinggi daripada yang di perkotaan. Pada Maret 2023 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) di wilayah perdesaan mencapai 1,40 sementara di wilayah perkotaan sebesar 1,10.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)
Provinsi Jawa Barat
Maret 2023

1,16 ↓ -0,15* ↓ -0,08**

*) dibandingkan Maret 2022 **) dibandingkan September 2022

Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) September 2019 – Maret 2023



Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) pada Maret 2023 sebesar 0,27 menurun dibandingkan September 2022 yang sebesar 0,29 dan juga menurun dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa pada Maret 2023 kesenjangan pengeluaran antarpenduduk miskin cenderung menyempit.

Dibandingkan berdasarkan daerah, nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) perdesaan lebih tinggi daripada yang di perkotaan. Pada Maret 2023 Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di wilayah perdesaan mencapai 0,34 sementara di wilayah perkotaan sebesar 0,26.

Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
Provinsi Jawa Barat
Maret 2023

0,27 ↓ -0,05* ↓ -0,02**

*) dibandingkan Maret 2022 **) dibandingkan September 2022

Pemahaman atas kondisi kedalaman dan keparahan kemiskinan, penting dalam memahami persoalan penduduk miskin, selain memahami karakteristiknya

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI JAWA BARAT

Jalan PHH Mustafa NO.43, Bandung 40124

Telp. (022) 7272595, 7201696; Fax: 7213572

Mailbox: bps3200@bps.go.id